

## Meningkatkan Resiliensi Keluarga dengan Leprosi Melalui Mitigasi dan Adaptasi Terhadap Wabah Covid

**Arifin Nur Budiono**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [budiononur05@gmail.com](mailto:budiononur05@gmail.com)

**Syaifur Rohman**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : [Syaifur.uj@gmail.com](mailto:Syaifur.uj@gmail.com)

**\*Tri Novita Irawati**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : [tri.novitairawati@gmail.com](mailto:tri.novitairawati@gmail.com)

---

**Abstract:** *This activity aims to improve the quality of life of families who have had leprosy through adaptation and mitigation of the covid 19 outbreak. It was carried out by PerMaTa management in East Java Province which focused on 7 districts/cities, namely; Surabaya, Lamongan, Jember, Mojokerto, Blitar, Kediri and Ngawi. This activity is carried out through several stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stages. In real terms, this activity takes the form of: (1) Economic Empowerment and Supervision in the form of capital assistance (2) Providing self-care materials in the form of providing self-care materials as an effort to prevent transmission of covid 19 (3) Providing school materials to children of persons affected by leprosy, activities this helps to ease the burden on parents of students in meeting the needs of school supplies and (4) Food Aid in the form of activities providing food assistance. The distribution of aid had problems because there was a policy of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) on both the micro and macro scale, making the implementation of activities unable to run according to the timeline, but all programs were implemented properly and received a positive response from the community.*

**Keywords:** Impact of Covid 19, Leprosy, Family Resilience

---

### PENDAHULUAN

Laju penularan virus corona di Indonesia belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Pada 20 November 2021, angka konfirmasi menunjukkan 4.256.112 kasus, dengan angka kesembuhan sebanyak 4.104.333, dan meninggal 143.819 kasus. Di Jawa Timur tercatat ada 399.359 positif dengan angka kesembuhan

sebanyak 369.453 dan 29.697 meninggal (Data. <https://kominfo.jatimprov.go.id/>). Seluruh Kabupaten/kota di Jawa Timur berada di zona kuning yang artinya berada pada level resiko rendah. Meskipun angka Covid 19 telah mengalami penurunan dari waktu ke waktu, pemerintah terus mengingatkan kepada seluruh masyarakat untuk terus waspada dengan melaksanakan protocol kesehatan agar tingkat penyebaran virus corona tidak meluas.

Pemerintah menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini merupakan salah satu strategi pengendalian penyebaran virus corona. Kebijakan ini berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari, seperti pemberlakuan pembatasan beberapa kegiatan antara lain kegiatan sekolah, tempat bekerja, penerapan Work Form Home (WFH), kegiatan keagamaan, pembatasan moda transportasi, serta pembatasan kegiatan di tempat umum. Hal tersebut sangat berdampak pada berbagai bidang salah satunya ekonomi masyarakat. Silpa Hanoatubun (2020) mengklaim bahwa pandemi mempengaruhi perekonomian antara lain: (1) terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, (2) susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena tidak mempunyai penghasilan dan (3) banyak kesusahan yang di terima dari semua sektor perekonomian

Untuk mengatasi dampak dalam bidang ekonomi, pemerintah berupaya melakukan pemberdayaan dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat melalui berbagai program bantuan pemerintah melalui Kementerian sosial RI. Program bantuan tersebut antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), program Bantuan Sosial (Bansos) Pangan untuk keluarga miskin (Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Beras Sejahtera (Rastra)) dan program pemberdayaan

sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) (Winarno, 2020). Namun masyarakat belum banyak mengetahui dan memanfaatkan secara maksimal berbagai program dan bantuan dari pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan sosial (Habibullah, 2017). Sehingga banyak masyarakat yang belum menerima bantuan salah satunya keluarga yang pernah mengalami kusta (leprosi).

Kusta juga disebut penyakit Hansen, dan merupakan penyakit menular yang umumnya menyerang kulit dan sistem saraf tepi (peripheral nerve). Lebih dari 200.000 kasus baru dilaporkan di seluruh dunia setiap tahun. Meski sepenuhnya bisa disembuhkan, penyakit ini mengakibatkan cacat permanen jika tidak diobati dan terus mengalami stigmatisasi negatif di banyak belahan bumi. Lebih lanjut Kemenkes RI (2016) menjelaskan penyakit kusta merupakan infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* jika tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan kulit, saraf, anggota gerak dan mata. Oleh karena itu perhatian terhadap keluarga yang pernah mengalami kusta sangat perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan keluarga tersebut dalam menyesuaikan diri selama menghadapi wabah covid-19.

Peningkatan ketahanan/ penyesuaian diri pada wabah covid-19 disebut dengan istilah resilience (Farkas & Orosz, 2015). Resilience perlu dilakukan agar keluarga mampu menghadapi kesulitan selama wabah covid-19 berlangsung. Berdasarkan hal tersebut pengurus PerMaTa di 7 kabupaten berupaya melakukan peningkatan resiliensi keluarga dengan Leprosi melalui Mitigasi dan Adaptasi terhadap Wabah Covid. Kegiatan mitigasi dan adaptasi ini didukung sepenuhnya

oleh Sasakawa Healt Foundation. Yayasan ini berkomitmen dan berkolaborasi dengan WHO, pemerintah di setiap negara, dan lembaga-lembaga mitra demi mewujudkan dunia tanpa penyakit kusta, serta stigma dan diskriminasi yang disebabkan.

Secara spesifik kegiatan ini berupa mitigasi dan adaptasi dengan sasaran keluarga yang pernah mengalami kusta dan belum mendapat bantuan dari pemerintah. Kegiatan ini memiliki tujuan (1). Usaha keluarga yang pernah mengalami kusta dapat berjalan kembali, (2). Mempunyai perlengkapan kesehatan untuk perawatan diri bagi komunitas Leprosy, (3). Mengurangi beban pembiayaan sekolah di masa ekonomi yang sulit akibat covid 19, (4). Keluarga yang pernah mengalami kusta memperoleh asupan nutrisi yang cukup untuk ketahanan tubuh dalam situasi covid 19. Bentuk kegiatan ini berupa pemberian bantuan sebagai upaya untuk meringankan beban penghidupan, pencegahan penularan covid 19, dan memberikan dukungan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat bagus serta mampu mendukung pengurus PerMaTa di 7 kabupaten dalam berkegiatan secara baik dan sekaligus memperkenalkan kepada dinas terkait bahwasannya organisasi masih eksis.

## **METODE**

Sasaran program ini adalah keluarga yang pernah mengalami kusta dan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kegiatan ini dilakukan di Jawa Timur dan melibatkan 7 kabupaten se wilayah kerja PerMaTa Jawa Timur 7 Kabupaten tersebut ialah 1) Surabaya 2) Jember 3) Mojokerto 4) Lamongan 5) Kediri 6) Blitar,

dan 7) Ngawi. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Skema kegiatan ini terbagi menjadi 4 bentuk yaitu :

a) Economic Empowerment and Supervision

Kegiatan ini dilakukan kepada penderita kusta dalam bentuk bantuan permodalan. Tujuannya untuk memberikan pendapatan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya mereka mengembalikan secara bertahap bantuan permodalan kepada pengelola di masing masing Districts.

b) Providing self-care materials

Dalam kegiatan ini, masing masing kabupaten menerima 6 paket materials. setiap paket materials ini terdiri dari timba/ember, obat luka, pembalut luka, plaster, minyak, dan anti septic.

c) Providing school materials to children of persons affected by leprosy,

Kegiatan ini berupa pemberian perlengkapan sekolah yang menjadi kebutuhan dasar siswa pada saat tahun ajaran baru.

d) Food aid.

Kegiatan ini berupa pemberian bantuan untuk pemenuhan kebutuhan sehari hari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan beberapa hal yaitu: 1) Menerapkan metode survei sebagai upaya untuk menentukan lokasi yang memerlukan bantuan; 2) Mengidentifikasi sasaran maupun kebutuhan dalam skema bantuan yang diperlukan masyarakat mantan penderita kusta yang

belum menerima bantuan dari pemerintah; 3) Menunjuk beberapa koordinator lapangan dari beberapa desa yang dituju, agar memudahkan dalam penerimaan dan pendistribusian bantuan; dan 4) Menentukan jadwal pendistribusian bantuan. Tahap pelaksanaan meliputi: a) Menyiapkan bantuan b) Berkoordinasi dengan para koordinator lapangan untuk pendistribusian bantuan; dan c) Menyerahkan bantuan pada masyarakat melalui para koordinator lapangan.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa skema bantuan antara lain:

a. Economic Empowerment

Setelah kegiatan ini dilakukan rata-rata penerima bantuan telah mengembalikan sebanyak 4 kali (40%) dari 10 kali (100%) pengembalian. Dengan demikian, penambahan modal menjadi penting untuk ditingkatkan sebagai strategi percepatan pemulihan ekonomi keluarga orang yang pernah mengalami kusta.



Gambar 1.

b. Providing self-care materials

Kelompok perawatan diri bisa dilakukan di rumah salah satu pengurus dengan tetap melakukan protocol kesehatan, mengingat selama pandemi Covid 19 kegiatan tersebut facum/tidak dapat di lakukan di pelayanan kesehatan Ketua

kelompok di masing masing kabupaten. Dengan demikian semua kelompok di masing masing Kabupaten bisa melakukan perawatan diri secara rutin yang nantinya dapat dilakukan dirumah masing masing secara mandiri. Jumlah total penerima bantuan ini sebanyak 150 keluarga. Mereka menerima paket yang terdiri dari 1 pcs 80 mili liter Hand sanitaezer dan 5 pcs Masker untuk setiap keluarga.



Gambar 2.

c. Providing school materials to children of persons affected by leprosy

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Bantuan diberikan kepada 49 siswa di 7 Districs dalam bentuk uang tunai sebesar Rp. 750.000,- (untuk beli seragam sekolah).Kebutuhan dasar tahun ajaran baru bagi siswa yang mewajibkan untuk membeli perlengkapan sekolah sehingga kegiatan ini sangat membantu untuk meringankan beban orang tua siswa. Respon dari siswa sangat senang mereka dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, orang tua siswa merasa terbantu dengan adanya program kegiatan ini. Terbatasnya anggaran pada kegiatan ini sehingga tidak semua dari anak

anggota PerMaTa yang sedang masuk tahun ajaran baru tidak mendapatkan support anggaran.



Gambar 3.

d. Food aid

Kegiatan pemberian bantuan pangan di lakukan serentak pada Oktober 2021. Jumlah total penerima bantuan ini sebanyak 112 keluarga. Mereka menerima paket yang terdiri dari 5 kg beras, 1 kg telur, dan 1 liter minyak goreng untuk setiap keluarga. Kegiatan ini terlaksana dengan baik di 7 kabupaten dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 112 keluarga yang pernah mengalami kusta. Mereka menerima paket yang terdiri dari 5 kg beras, 1 kg gula, 1 kg telur, dan 1 liter minyak goreng untuk setiap keluarga. Bantuan ini diterima dengan sangat senang dan dapat meringankan beban keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari. Dengan demikian bantuan ini sangat bermanfaat dan diharapkan oleh keluarga untuk meningkatkan gizi dari orang yang pernah mengalami kusta dan bertahan dimasa pandemi covid 19.





Gambar 4.

Selanjutnya tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bantuan yang diberikan dapat membantu meringankan masyarakat di kabupaten sasaran. Semua kegiatan, mulai dari Economic Empowerment, Providing self-care materials, Providing school materials to children of persons affected by leprosy, dan Food aid dilaksanakan secara serentak di 7 kabupaten di Jawa Timur. Dari Kegiatan tersebut terdapat 203 keluarga dan 7 kelompok perawatan diri menerima manfaat langsung dari kegiatan-kegiatan ini. Semua kegiatan dipublikasikan di media sosial seperti facebook, instagram dan twitter. Banyak teman-teman dari negara lain yang tergabung dengan Sasakawa Health Foundation juga turut memberikan dukungan semangat. Dengan demikian semakin banyak pengguna media sosial facebook dan instagram tau dan mengerti tentang penyakit kusta dan cara penegahan penularan Covid 19. Berikut laman social media sebagai bentuk publikasi dari kegiatan ini: <https://www.instagram.com/p/CI4fhkwpI3S/?igshid=18mnkdp62wjm9>, <https://www.facebook.com/soni.harsono.9440>, <https://www.facebook.com/100039819710206/posts/393002575370396/?app=fbl>

## KESIMPULAN

Pendistribusian bantuan cukup memiliki tantangan. Jarak antara rumah satu dengan yang lainnya berjauhan sehingga harus berbagi tugas antar pengurus tidak sedikit dari tim pengurus harus jalan kaki karena jalan tidak bisa dilalui motor untuk mencapai rumah keluarga sasaran kegiatan. Situasi Covid 19 sangat fluktuatif sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) baik skala micro maupun macro membuat pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan sesuai dengan timeline yang direncanakan termasuk harus melakukan perubahan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Farkas, D., & Orosz, G. (2015). Ego-resiliency reloaded: A three-component model of general resiliency. PLoS ONE. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120883>
- Habibullah. (2017). *PemanfaatanPotensi dan Sumber Kesejahteran Sosial. Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 6.
- Kemenkes RI.2016. *Pedoman NasionalProgram Pengendalian Penyakit Kusta*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Silpa Hanoatubun. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2, 146–153
- Winarno, I. H. dan E. (2020). *Persepsi Keluarga Penerima Manfaat Tentang Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9